

God gives us strength through the Gospel Allah berkuasa menguatkan kita menurut Injil

Romans 16:25-27

October 18, 2009

When we face problems in our life what is it that we need most? When we lose our job or lose a loved one or face the reality of cancer or have to spend time in jail because we are here illegally, what do we need most?

Pada saat kita mengalami masalah di dalam hidup kita, apakah yang paling diperlukan? Ketika kehilangan pekerjaan atau kehilangan kekasih atau menghadapi realitas kanker atau kita dimasukkan penjara karena kita gelap disini, apakah yang paling diperlukan?

What we need is not more money, what we really need is strength to face all these problems head on. And what we need is inner strength that only God can provide. Being a Christian does not mean that our problems have vanished.

Yang perlu bukanlah lebih banyak uang, yang kita perlukan adalah kekuatan untuk menghadapi semua masalah itu. Dan yang kita perlukan adalah kekuatan batin yang hanya datangnya dari Allah. Dan menjadi orang Kristen bukan berarti semua masalah hilang begitu saja.

Being a Christian means what it says in Luke 9:23, "If anyone would come after me, let him deny himself and take up his cross daily and follow me." And taking up your cross means denying yourself which means doing what God wants you to do, not what you want to do. We face choices all the time and the hardest choice is to let the Lord be the one that dictates what you do and not yourself.

Menjadi orang Kristen berarti melakukan apa yang dikatakan di Lukas 9:23, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." Dan memikul salibmu berarti menyangkal dirimu yang berarti melakukan bukan keinginan kita melainkan keinginan Tuhan. Dalam hidup ini kita selalu diberi pilihan dan pilihan yang sukar adalah melakukan kehendak Tuhan dari pada kehendak diri kita.

But God does not leave us alone to carry these burdens, He gives us strength! When you do God's work in your life, He will always provide you the tools to do it. So let us study tonight where this strength comes from.

Dan Dia tidak membiarkan kita menghadapi kesukaran sendirian, Dia memberikan kita kekuatan. Dan pada saat Anda melakukan kehendak Allah di dalam kehidupan Anda, Dia selalu menyediakan apa yang diperlukan. Jadi marilah kita pelajari malam ini dari mana datangnya kekuatan itu.

"Now to Him who is able to strengthen you according to my gospel and the preaching of Jesus Christ, according to the revelation of the mystery that was kept secret for long ages 26 but has now been disclosed and through the prophetic writings has been made known to all nations, according to the command of the eternal God, to bring about the obedience of faith—27 to the only wise God be glory forevermore through Jesus Christ! Amen."

"Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, 26 tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman--27 bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin."

Tonight we look again at the last paragraph of the greatest letter ever written, Paul's letter to the Romans. May be some of you will be asking the question: Are we almost finished with the book of Romans? Now the end is drawing near.

Malam ini kita mau melihat lagi paragraph terakhir dari surat yang terhebat yang pernah tertulis, yaitu surat Paulus kepada orang-orang di Roma. Barangkali ada yang menanyakan, kapan kita akan menyelesaikan buku Roma ini? Dan sekarang memang kita sudah hampir selesai.

This last paragraph (Romans 16:25-27) draws together so many crucial themes of the letter that it provides a very good way to slowly end this book. Our two-year study together will not end abruptly.

Paragraf terakhir ini di Roma 16:25-27 menyatukan banyak sekali tema-tema dari surat ini sehingga ini akan memberikan kita kesempatan baik untuk mengakhiri buku ini perlahan-lahan. Pelajaran selama dua tahun ini tidak akan berakhir tiba-tiba.

The last three verses of the book of Romans are what we usually call a doxology. The word doxology comes from the Greek words *doxa*, which means *glory*, and *logos*, which means *word*. So a doxology is a word that ascribes glory to God.

Ketiga ayat terakhir dari buku Roma biasanya kita namakan suatu doksologi atau pujian. Perkataan doksologi datang dari perkataan Yunani 'doxa', yang berarti kemuliaan, dan 'logos' yang berarti perkataan. Jadi doksologi adalah perkataan yang memuliakan Allah.

The understanding behind New Testament doxologies is that everything exists and everything happens to draw attention to the glory of God. That's why doxologies tend to occur at climactic and final moments of writing. Everything should draw attention to the glory of God.

Pengertian doksologi Perjanjian Baru adalah bahwa semuanya berada dan semuanya terjadi untuk memberi perhatian kepada kemuliaan Allah. Karena itu doksologi itu biasanya dituliskan pada waktu puncaknya atau terakhir penulisan. Semuanya memang harus memberi perhatian kepada kemuliaan Allah.

So Paul begins his closing doxology in verse 25 (Now to Him . . ."), and as he writes that, he has in mind the final words of the doxology about ascribing glory to God, but he can't bring himself to sign off so simply as, "Now to Him be glory."

Jadi Paulus mulai pujian terakhir di ayat 25 (Bagi Dia ...), dan sambil menuliskan ini dia ingin memberi kemuliaan kepada Allah dalam kata-kata terakhir ini, namun dia tidak tega hanya mengatakan "Bagi Dia segala kemuliaan."

Instead, he inserts phrase after phrase about Him, that is, God the Father, and about his gospel that he has been writing about for sixteen chapters. So if you put the beginning of verse 25 and the ending from verse 27 you see: "Now unto him . . . [27] to the only wise God be glory forevermore through Jesus Christ! Amen."

Dari pada itu dia memasukkan berbagai paragraph tentang Dia, yakni Allah Bapa, dan tentang injil-Nya yang telah dituliskannya dengan enambelas bab, Jadi jika permulaan ayat 25 dan akhir ayat 27 disatukan kita bisa melihat, "Bagi Dia... (27)satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya!"

This isn't the only place Paul used a doxology. There was one in Romans 11:36 at the climax of the first eleven chapters before Paul began to unfold the more immediate implications of what he had taught: "For from him and through him and to him are all things. To him be glory forever. Amen." (See also Philipians 4:20 and Ephesians 3:20-21).

Dan ini bukan satu-satunya tempat Paulus memakai doksologi. Ada satu juga di Roma 11:36 pada puncaknya kesebelas bab pertama sebelum Paulus mulai menerangkan implikasi langsung dari ajarannya, "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!" (Lihatlah juga Filipi 4:20 dan Efesus 3:20-21)

And Paul wasn't the only one who loved doxologies. Peter said in 1 Peter 4:11, "To him belong glory and dominion forever and ever. Amen." John the apostle said in Revelation 1:5-6, "To him who loves us and has freed us from our sins by his blood and made us a kingdom, priests to his God and Father, to him be glory and dominion forever and ever. Amen."

Dan Paulus bukan satu-satunya yang suka doksologi-doksologi. Petrus mengatakan di 1 Petrus 4: 11, "lalah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin." Rasul Yohanes mengatakan di Wahyu 1:5-6, "Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya 6 dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin."

And Jude, the Lord's brother, wrote the most famous doxology of all (Jude 1:24-25), "Now to him who is able to keep you from stumbling and to present you blameless before the presence of his glory with great joy, to the only God, our Savior, through Jesus Christ our Lord, be glory, majesty, dominion, and authority, before all time and now and forever. Amen."

Dan Yudas, adiknya Tuhan, menuliskan doksologi yang paling terkenal di Yudas 1:24-25, "Bagi Dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya, 25 Allah yang esa, Juruselamat kita oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, bagi Dia adalah kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa sebelum segala abad dan sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin."

So when you hear a doxology pronounced or sung, know that it is a biblical form of speaking rooted in the all-important truth that everything exists to draw attention to the glory of God.

Jadi pada saat Anda mendengar suatu pernyataan atau nyanyian doksologi itu, ketahuilah bahwa itu adalah suatu cara bicara Alkitabiah berdasarkan kebenaran yang penting bahwa segala sesuatu berada untuk menarik perhatian kepada kemuliaan Allah.

That is what we are dealing with in the last weeks of Romans. It is very long for a doxology and very dense with truth about God and the gospel. You may be sure that as Paul ends what for him was the longest and greatest letter, he would not use throw away words. Every word matters.

Ini yang kita hadapi dalam minggu-minggu terakhir dengan buku Roma. Doksologi ini panjang sekali dan penuh pernyataan kebenaran dan Injil. Pastilah pada saat Paulus mengakhiri surat terpanjang dan paling hebat, dia pasti tidak akan menyiakan kata-kata. Setiap perkataan itu penting.

These are his last words to the Romans. They could be his last words to you. I hope you will listen carefully and I hope you will see in these final weeks of the year all angles on this doxology.

Inilah perkataannya yang terakhir kepada jemaat di Roma. Dan mungkin inilah perkataan Paulus terakhir kepada Anda. Saya harap Anda memperhatikan kata-kata ini dan saya harap Anda akan mengerti doksologi pujian ini dari semua sudut.

Tonight, I want to focus on the statement that God strengthens his people according to his gospel. Verse 25, "Now to Him who is able to strengthen you according to my gospel."

Malam ini saya ingin memusatkan pikiran kita kepada pernyataan bahwa Allah menguatkan umat-Nya menurut Injil. Ayat 25 mengatakan, "Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu menurut Injil yang kumasyhurkan."

Everything Paul says in verses 25 and 26 is an explanation of the gospel which strengthens believers. This gospel which strengthens is "the preaching of Jesus Christ" (v. 25b). Jesus is the reality of the gospel that strengthens us.

Semua yang dikatakan Paulus di ayat-ayat 25 dan 26 adalah penerangan Injil yang menguatkan orang-orang percaya. Injil ini yang menguatkan adalah "Pemberitaan tentang Yesus Kristus." Yesus adalah kenyataan Injil yang menguatkan kita.

This gospel is "according to the revelation of the mystery that was kept secret for long ages" (v. 25c). That's the mystery that the Gentiles—the nations—are full fellow citizens with Jewish believers by faith in Jesus (Ephesians 3:6).

Dan Injil ini adalah sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya (ayat 25). Rahasiannya adalah bahwa orang-orang bukan Yahudi, yaitu bangsa-bangsa lain sekarang telah menjadi warga seiman dengan orang Yahudi yang percaya kepada Yesus (Efesus 3:6).

That good news "has now been disclosed" (v. 26a), and even though it was hidden in past ages, it is the very Old Testament "prophetic writings" (v. 26b) themselves that Paul uses to reveal the mystery to "all nations" (v. 26b).

Dan berita baik itu telah dinyatakan sekarang (ayat 26a), walaupun dimasa lalu tersembunyi, kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa itu sendiri dipakai Paulus untuk menyatakan rahasia itu kepada semua bangsa.

And all of this good news for the nations was “the command of the eternal God” and aims at “the obedience of faith” (v. 26c). All of that is the result of the gospel in verse 25 which God uses to strengthen believers so that they will indeed persevere in the faith and contribute this all to the glory of God.

Dan semua berita baik bagi bangsa-bangsa datang menurut perintah Allah dan tujuannya adalah supaya semua memiliki “ketaatan iman”. Dan semua itu adalah hasil Injil di ayat 25 yang dipakai Allah untuk menguatkan orang-orang percaya sehingga mereka bertekun dalam iman dan memberikan pujian sepenuhnya kepada kemuliaan Allah.

At the end of this book, as Paul puts the words of his final doxology on his lips, what he chooses is God’s ability to strengthen you with His gospel. When he ends by calling attention to the glory of God, he does so in a way that makes that glory shine more brightly in God’s strengthening believers in the gospel.

Pada akhir buku ini selagi Paulus mengakhiri pujian terakhir ini, yang dipilihnya adalah kemampuan Allah untuk menguatkan Anda dengan Injil-Nya. Pada saat dia memanggil kita untuk memuliakan Allah, caranya adalah bahwa kemuliaan Allah bersinar lebih cemerlang lagi oleh karena orang-orang yang percaya injil dikuatkan.

Now there is something wonderful I don’t want to pass over too quickly lest you miss it. The obvious fact is that of all the things he could have said about what God does or has done that draws attention to His glory, of all the innumerable great acts of God and all the great abilities of God, he chooses to highlight one thing: “Now to him *who is able to strengthen you . . . be glory forevermore . . .*”

Ada sesuatu yang sangat menarik yang saya ingin Anda perhatikan karena kalau tidak Anda justru tidak akan melihatnya. Sudah terang bahwa Paulus dapat memilih membicarakan banyak hal tentang perbuatan-perbuatan Allah yang mementingkan kemuliaan-Nya, dari perbuatan-perbuatan Allah yang tak terhitung dan segala kemampuan Allah, dia memilih satu hal saja, “Bagi Dia yang berkuasa menguatkan kamu ...bagi Dia segala kemuliaan sampai selama-lamanya.”

He does say that God is wise, and that God hid something for ages, and that He revealed something for the sake of the nations, and that He did all this by his eternal command. Yes. But the way Paul has set up this doxology, all of that is serving to support and explain this one main thing: God is able to strengthen you. “Now unto him who is able to strengthen you . . . be glory for evermore . . .”

Dia memang mengatakan bahwa Allah itu bijaksana dan telah merahasiakan sesuatu selama berabad-abad, dan bahwa Dia telah menyatakan sesuatu demi bangsa-bangsa lain dan bahwa semua itu terjaid oleh karena perintah abadi-Nya. Namun caranya Paulus mengaran doksologi ini, semua dituliskan untuk mendukung dan menjelaskan hanya satu hal utama, yaitu Allah berkuasa untuk menguatkan Anda... dan bagi Dia segala kemuliaan sampai selama-lamanya.

Now that is the obvious fact. What is less obvious is that this is exactly the opposite of what people do. Many kings in history and many dictators today intend to get glory. They want to be known as strong and rich and wise.

Nah hal ini sudah terang dan nyata. Yang tidak terang dan jarang terpikir adalah bahwa ini adalah sebaliknya dari perbuatan manusia. Dalam sejarah kita lihat banyak raja-raja dan sekarang banyak diktator-diktator ingin dimuliakan. Mereka ingin dikenal sebagai orang yang bijaksana, kuat dan kaya.

And how have they done it? By keeping their citizens weak and poor and uneducated. Educated people are a threat to a dictator. A prosperous middle class is viewed as a threat to a dictator. A strong people is a threat to the strength of a dictator.

Dan bagaimana mereka berusaha mencapai hal itu? Dengan cara membiarkan warganya lemah, miskin dan tidak terpelajar. Orang-orang terpelajar merupakan suatu ancaman bagi sang diktator. Orang-orang yang cukup kaya kadang dilihat sebagai ancaman. Orang-orang yang kuat mengancam kuasa diktator.

So what is their strategy? They secure their own power by keeping their people weak. They seek their glory by standing on the backs of a broken people. Just look at the regime of any dictator anywhere in this world.

Jadi apakah strategi mereka? Mereka memelihara kuasa mereka dengan membiarkan penduduk mereka lemah. Mereka mencari kemuliaan mereka dengan berdiri diatas punggung orang-orang yang dipatahkan. Lihatlah pemerintah diktator mana saja dimanapun juga di dunia ini.

But now contrast the way Paul draws attention to the glory of God. If any king ever had the right to display all his glory by stepping on the backs of a rebellious people, it is God. But what does he do? He displays His glory by making his people strong. “Now unto him who is able to strengthen you . . . be glory forevermore . . .”

Namun sekarang lihatlah caranya Paulus memerhatikan kemuliaan Allah. Hanya Allah sebagai raja memang berhak memperlihatkan kemuliaan-Nya dengan menginjak punggung orang-orang yang memberontak. Namun apakah yang Dia lakukan? Dia malah memerlihatkan kemuliaan-Nya dengan menguatkan umat-Nya. “Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu menurut Injil.... segala kemuliaan sampai selama-lamanya...”

God feels no threat from your strength at all. In fact, the stronger you are in faith and hope and love through the gospel of Jesus Christ, the greater He appears. God does not secure his strength by keeping his people weak. He magnifies the glory of his strength by making his people strong.

Allah tidak akan merasa terancam dari kekuatan Anda. Malah, semakin Anda kuat dalam iman dan pengharapan dan kasih oleh karena Injil Yesus Kristus, semakin besar kelihatan-Nya. Allah tidak menjamin kuasa-Nya dengan melemahkan umat-Nya. Dia memperbesar kuasa kemuliaan-Nya dengan menguatkan orang.

Therefore, when Paul makes the glory of God the ultimate goal of the gospel—when he closes his greatest of all letters by drawing attention to the glory of God—this is not bad news for us. Unless we want to have that glory for ourselves.

Karena itu pada saat Paulus mengatakan kemuliaan Allah adalah tujuan utama injil, pada saat dia mengakhiri suratnya yang terbesar dengan mengajarkan kita untuk memperhatikan kemuliaan Allah, berita itu sangat baik bagi kita. Kecuali jika kita inginkan kemuliaan itu bagi diri kita sendiri.

Why is this good news for us? Because our God draws attention to his glory by making his undeserving people strong. The greater the glory of God, the more resources for our strength. The more wonderful the glory of God, the more wonderful the source of our strength.

Mengapa ini berita baik bagi kita? Karena Allah menarik perhatian kepada kemuliaan-Nya dengan menguatkan umat-Nya yang tidak layak. Semakin besar kita memuliakan Allah, semakin besar kita dapat penguatan. Semakin ajaib kemuliaan Allah, semakin ajaib sumber kekuatan kita.

What kind of strength does Paul mean that God is able to give? Well, God can give whatever kind of strength He wants—"By my God I can leap over a wall" (Psalm 18:29). But here Paul means the same kind of strength that he taught in Romans 1:11-12, "I long to see you, that I may impart to you some spiritual gift to strengthen that is, that we may be mutually encouraged by each other's faith, both yours and mine." The substance of this strength is faith in Jesus Christ.

Kekuatan macam apakah yang dimaksud Paulus dapat diberikan Allah? Yah, Allah sanggup memberikan kita macam kekuatan apapun juga yang Dia inginkan. Mazmur 18:29 mengatakan bahwa "dengan Allahku aku berani melompati tembok". Namun disini maksud Paulus adalah kekuatan yang sama yang telah dia ajarkan kita di Roma 1:11-12, "Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, 12 yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku." Dasar kekuatan itu adalah kepercayaan kepada Yesus Kristus.

It's not a strength that the world knows or gives. Women what do you think of when you think of being a strong woman? Or little girls, when you think of growing up to be a strong woman what do you dream?

Ini bukan kekuatan yang dikenal di dunia atau yang diberi di dunia. Para wanita, apakah yang dipikirkan ketika Anda memikirkan seorang wanita yang kuat? Atau gadis-gadis kecil, apakah yang dibayangkan ketika kalian mimpi menjadi wanita kuat nanti saatnya sudah dewasa?

The world will tell you three ways to pursue your strength: One is by being sexy, dressing sexy, acting sexy. And because men are such suckers, you can get power over them that way. The second way is by being assertive, forceful, aggressive, self-confident. And third, be smart and move through all the channels of influence into positions of power. None of those is the strength Paul is talking about when he says, "Now unto him who is able to strengthen you . . ."

Dunia ini percaya ada tiga cara untuk mencari kuasa. Satu cara adalah dengan menjadi sexy, berpakaian sexy dan berlaku sexy. Dan karena para pria gampang dipengaruhi, Anda dapat menguasai mereka dengan cara itu. Pendapat kedua adalah dengan cara tegas, tidak mau kalah, agresif dan dengan percaya diri. Dan cara ketiga adalah berlaku pintar dan memakai jalur pengaruh untuk mendapatkan posisi yang berkuasa. Namun yang dibicarakan Paulus bukanlah itu ketika dia mengatakan, "Bagi Dia yang berkuasa menguatkan Anda..."

Paul has in mind the inner strength that Peter mentioned for women in 1 Peter 3:6 where Peter tells the women to be like Sarah and the holy women of old: "You are her children, if you do good and do not fear anything that is frightening." And the kind of strength that Proverbs 31:25 is talking about when it says, "Strength and dignity are her clothing, and she laughs at the time to come."

Yang dimaksud Paulus adalah kekuatan yang berasal dari dalam yang telah dibicarakan Petrus untuk para wanita di 1 Petrus 3:6 dimana dia mengajarkan mereka menjadi seperti Sarah dan seperti wanita kudus zaman lalu, "Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik dan tidak takut akan ancaman." Dan ini kekuatan seperti yang dibicarakan di Amsal 31:25 yang mengatakan, "Pakaiannya adalah kekuatan dan kemuliaan, ia tertawa tentang hari depan."

In other words, women, young girls, be so confident in God, and who you are in God as the daughter of the king of the universe, and remember what He has done for you and promises to do for you and be for you in Jesus Christ, that you fear nothing but God and laugh at the time to come no matter what it holds.

Dengan kata lain, wanita-wanita dan gadis-gadis kecil, percayalah akan Allah, dan siapakah Anda di dalam Allah sebagai anak perempuan raja seluruh alam semesta, dan ingatlah apa yang telah Dia perbuat untuk Anda dan janji akan berbuat untuk Anda di dalam Yesus Kristus, sehingga tidak ada yang ditakutkan kecuali Allah dan tertawa melihat masa akan datang tanpa menguatkannya apa saja.

Sexiness—I promise you will lose it—and the man you get with it is not the kind of man you want. Assertiveness, you will alienate the very kind of people you want to be around. Halls of power, they are like grass: The wind passes over it and it is gone. But the strength that God gives through the gospel abides forever. "Now unto him who is able to strengthen you according to my gospel . . . be glory forevermore."

Keseksian itu akan pasti menghilang dan orang yang dicari melaluinya bukanlah macam orang yang diinginkan. Ketegasan malah akan menjauhkan Anda dari orang-orang yang seharusnya menjadi teman Anda. Kekuasaan itu seperti rumput, angin melewati atasnya dan begitu saja itu menghilang. Namun kekuatan dari Allah melalui injil akan menetap selamanya. "Bagi Dia yang berkuasa menguatkan Anda..."

Men, boys, what about you? What do you dream of when you dream of being strong? That you can someday have a strong muscled body and look "attractive" to the opposite sex? Or do you dream of being the best player in a particular sport? Or to be the most clever stock broker and wield the power of money? Or to be educated and listen to NPR?

Para pria dan lelaki remaja, bagaimana dengan Anda? Apakah yang dibayangkan Anda pada saat Anda mimpi menjadi kuat? Apakah Anda inginkan pada suatu saat memiliki badan berotot supaya kelihatannya lebih menarik dari lawan jenis? Atau Anda mimpi menjadi pemain terbaik dalam olahraga tertentu? Atau menjadi broker saham yang paling pintar dalam menggunakan kekuatan uang? Atau Anda ingin menjadi berpendidikan dan suka mendengarkan NPR?

No, only a fool wants fading power. Only a fool wants power that gives out just when you need it most. Let me teach you the kind of power God is able to give you through the gospel.

Tidak, hanya orang bebal ingin kuasa yang terus memudar. Hanya orang bodoh ingin kuasa yang pada saatnya diperlukan malah tidak ada. Marilah saya ajarkan Anda kuasa Allah yang Dia berikan kita oleh karena Injil itu.

It's the power to lead your wife and family in devotions; the power to say a simple word of truth when highly educated secular voices are heard all around you; the power to say *no* to a sinful behavior when everyone else is calling you weak; the power to press on against obstacles in a cause of justice and mercy when you yourself feel not motivated.

Inilah kuasa untuk memimpin isteri dan anak-anak dalam kebaktian; kuasa untuk memberitakan kata-kata kebenaran ketika ada banyak suara lain dari orang-orang berpendidikan yang tidak percaya; kuasa untuk menolak kelakuan penuh dosa walaupun semua berpendapat Anda lemah; kuasa untuk terus membela keadilan dan belas kasihan walaupun tantangannya banyak dan Anda sendiri kehilangan motivasi.

God is able to strengthen all of you—men and women—with a kind of inner strength of soul through faith in Christ that makes you stronger going against the current than thousands who drift with the current of modern culture.

Allah sanggup menguatkan kalian semua, pria dan wanita, dengan suatu jenis kekuatan batin dalam jiwa kita oleh iman kepada Kristus yang menyebabkan kita kuat bertahan melawan arus daripada ribuan orang yang mengalir bersama arus kultur sekarang.

What we want is the kind of strength that will be here when we are surrounded by people who do not care about God and make fun of your commitment and who are trying hard to entice you to go with them in the world. And we know where it comes from: "Now to him who is able to strengthen you . . . be glory forevermore."

Yang kita ingin adalah kekuatan yang tetap ada ketika kita dikelilingi orang-orang yang tidak peduli Allah dan yang mengetawakan komitmen Anda dan yang selalu mencoba untuk mengajak Anda bersama mereka kepada keduniawian. Dan kita tahu darimana kekuatan itu datang, "Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu menurut Injil.... segala kemuliaan sampai selama-lamanya..."

And the one final important observation that we have been unfolding and will be unfolding for more sermons from the New Testament is that God strengthens us *through the gospel*: "Now to him who is able to strengthen you according to my gospel."

Dan satu pengamatan terakhir yang telah kita jelaskan dan akan kita jelaskan lebih lanjut dengan khotbah-khotbah lagi dari Perjanjian Baru adalah bahwa Allah berkuasa menguatkan kita oleh karena Injil, "Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu menurut Injil."

The heart of the gospel is that Jesus Christ, the righteous one, who died for our sins and rose again from the dead, eternally triumphant over all His enemies, so that there is now no condemnation, but everlasting joy, for those who trust Him.

Intinya injil adalah Yesus Kristus, Yang benar, yang mati bagi dosa-dosa kita dan bangkit kembali dari antara orang mati, yang telah mengalahkan semua musuh-Nya untuk selama-lamanya, sehingga sekarang tidak ada penghukuman lagi bagi semua yang percaya kepada-Nya tetapi suka cita abadi.

You never, never ever outgrow your need for this gospel. You don't begin the Christian life with the gospel and then leave it behind and get stronger with something else. God strengthens us with the gospel till the day we die.

Kita tidak pernah akan mengatasi keperluan Injil itu. Kita tidak bisa muali kehidupan Kristen bersama injil dan setelah itu melepaskannya dan mulai bertumbuh dengan sesuatu yang lain. Allah terus menerus menguatkan kita dengan Injil sampai saatnya kita meninggal.

And the longer we are a Christian the more we need this gospel. Sometimes we grow weary and tired and disillusioned and during those times we need the gospel even more. Many of us are disappointed because our earthly dreams have not been fulfilled and our service for our Lord is always challenging.

Dan semakin lama kita menjadi orang Kristen, keperluan untuk injil ini semakin besar. Ada kalanya kita menjadi lelah dan capai dan kecewa dan keperluan untuk injil ini semakin besar. Banyak diantara kita yang tidak puas dengan keinginan duniawi kita dan pelayanan bagi Tuhan selalu membawa banyak tantangan.

I'll give you one closing illustration from my own life—and many of you have greater stories to tell than I do because your strength has been tested more deeply. But I will remind you of what God did for me back when everything came crashing down, God strengthened me with the gospel.

Saya ingin memberikan Anda suatu ilustrasi dari kehidupan saya sendiri dan banyak diantara kalian yang dapat memberi kesaksian yang lebih lagi kare a kekuatan diuji lebih mendalam lagi. Namun yang saya ingin Anda ingat adalah bahwa pada saat semuanya rusak dan hancur, yang dapat menguatkan saya kembali adalah injil dari Allah ini.

1 Thessalonians 5:9-10, "God has not destined us for wrath, but to obtain salvation through our Lord Jesus Christ, who died for us so that whether we are awake or asleep we might live with him."

1 Tesalonika 5: 9-10 mengatakan, "Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, 10 yang sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia."

Therefore, everything in me says, and hopes to say when the final moment comes, "Now to him who is able to strengthen me according to my gospel . . . be glory forevermore through Jesus Christ! Amen."

Karena itu, semua di dalam saya mengatakan dan harap mengatakan pada saat waktu terakhir datang, "Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu menurut Injil.... segala kemuliaan kepada Yesus Kristus sampai selama-lamanya...Amin."

Our God has worked in history to defeat sin and Satan and hell and death. He did this through the gospel of Jesus Christ. Embrace this gospel as the greatest treasure of your life. God will magnify his glory in making you strong.

Allah kita telah bekerja di dalam sejarah untuk mengalahkan dosa dan Setan dan neraka dan maut, dan Dia melakukan hal-hal itu oleh Injil Yesus Kristus. Terimalah Injil ini sebagai harta karun yang paling berharga di dalam kehidupan ini. Dan Allah akan memperbesar kemuliaan-Nya dengan menguatkan Anda.